

THE FACTORS RELATING TO SELF PROTECTION TOOLS ON THE WORKERS (STUDY IN PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK, THE DIVISION OF TECHNIQUE AND PRODUCTION) IN 2014

Nita Faradhila Hidayati, Winarko, Imam Tohari

ABSTRACT

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk is one of the companies that produce animal feed especially poultry feed. Conducive factory environment will optimize operational activities of the company. On the contrary, inconducive surrounding of the company, where there are lacks of safety, distance to sources of raw material will induce obstruction to the operation and will create loss to the company. Many workers in PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk who do not wear self protection devices at work, or in the area of the work place. The purpose of this research is to illustrate the factors affecting use of Self Protection devices at work.

This was an observational study. Based on the time aspect, it was a cross sectional study. Based on the location this study was classified as a field research, and considered to be an analytical research to compare the relationship of variables.

Workers who do not wear self Protection devices in PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk of were put under study and: there were 45,2% workers who do not wear self Protection devices. 40,5% wear it incompletely, and the rest 4,3% wear such devices completely. Results of Chi-Square test indicated that there is relationship between knowledge and the use of self protection devices. However, there is no relationship with supervision, training and policy.

Workers need to improve their poor habit by complying to the regulation made by the company, or comply to government policies which demand workers to wear self protection devices at work. Punishment shall be given to workers who do not comply to the regulation with regard to the wearing of self protection devices at work or in work place area.

Keywords: Work Accident, Self Protection devices

PENDAHULUAN

Industri memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Meningkatnya sektor industri diiringi dengan peningkatan keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerja. Dalam proses produksi, memerlukan suatu sistem yang terkontrol agar terhindar dari adanya problem operasi serta bahaya terhadap manusia dapat berupa kematian atau luka, gangguan keselamatan yang mengancam jiwa baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam penyelenggaraan yang usaha kearah keselamatan tenaga kerja diperusahaan diperlukan kerja sama yang baik antara pimpinan perusahaan, petugas kesehatan, teknisi dan karyawan perusahaan. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970 yang memuat "Keharusan dilakukan usaha pencegahan dan keselamatan kerja diantaranya dengan penyediaan alat pelindung diri".

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain adanya faktor teknologi, manajemen dan manusia. Faktor teknologi terkait dengan kemampuan dari suatu peralatan atau mesin. Faktor manajemen yaitu berupa komitmen, kebijakan, pengawasan dan prosedur kerja mengenai pelaksanaan K3. Faktor manusia yaitu perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman. (Suma'mur, 1996)

Usaha menciptakan kondisi lingkungan yang aman bagi tenaga kerja serta memperhatikan faktor keselamatan dan memenuhi persyaratan kesehatan adalah tanggung jawab perusahaan. Karena pada hakekatnya tujuan dari keselamatan kerja adalah tenaga kerja yang memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental, maupun sosial dengan usaha preventif maupun kuratif terhadap gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor pekerjaan dan lingkungan kerja.

Dari wawancara yang dilakukan kenyataannya sebagian pekerja di bagian teknik dan bagian produksi tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti contohnya tidak menggunakan masker, akibatnya tenaga kerja ini mengeluhkan sesekali mengalami batuk, bersin, hingga sesak nafas. Salah satu alasan adalah tidak adanya hukuman/*punishmen* dari pihak perusahaan terhadap tenaga kerja yang tidak menggunakan APD.

Penelitian ini menganalisis faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan APD pada karyawan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian: Penelitian ini bersifat observasional dan berdasarkan segi pendekatan waktu merupakan penelitian cross **sectional**.

Sedangkan ditinjau dari lokasinya penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dan merupakan penelitian analitik untuk membandingkan hubungan antar variabel.

Variabel yang ingin diteliti adalah Tingkat pengetahuan, pelatihan, pengawasan, kebijakan, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Analisis data: Data yang sudah terkumpul disusun dan diolah menggunakan SPSS untuk membandingkan hubungan antar variable.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan APD

Hanya 14% tenaga kerja yang menggunakan APD, dan yang tidak lebih dari 45%. Banyaknya tenaga kerja yang tidak menggunakan APD dilingkungan kerja atau pada saat bekerja salah satu alasannya adalah tidak adanya hukuman bagi tenaga kerja yang melanggar aturan untuk menggunakan APD.

Tabel 1: DISTRIBUSI PENGGUNAAN APD DI PT. JAPFA COMFEED TBK

Kategori	Frekuensi	(%)
Menggunakan Lengkap	6	14,3
Menggunakan Tidak Lengkap	17	40,5
Tidak Menggunakan	19	45,2
Total	42	100

Pengetahuan tentang APD

Dari tabel di bawah terlihat bahwa di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, sebagian besar tenaga kerja berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 18 atau 42,9% tenaga kerja. Sedangkan tenaga kerja yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 tenaga kerja atau 21,4%, dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 atau 35,7%.

Tabel 2: DISTRIBUSI PENGETAHUAN TENAGA KERJA DI PT. JAPFA COMFEED TBK

Kategori	Frekuensi	(%)
Baik	18	42,9
Cukup	9	21,4
Kurang	15	35,7
Total	42	100

Pelatihan.

Dari tabel di bawah menunjukkan bahwa, di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagian besar tenaga kerja tidak pernah mengikuti pelatihan, yaitu sebesar 54,8%. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang pernah mengikuti pelatihan sebesar 45,2%.

Tabel 3: DISTRIBUSI IKUT PELATIHAN DI PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Kategori	Frekuensi	(%)
Pernah	19	54,2
Tidak pernah	23	54,8
Total	42	100

Pengawasan

Dari tabel di bawah menunjukkan bahwa, di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, sebagian besar tenaga kerja mengatakan ada pengawasan, yaitu sebanyak 30 tenaga kerja atau 71,4%. Dan 28,6% atau 12 tenaga kerja lainnya mengatakan tidak ada pengawasan

Tabel 4: PENDAPAT TENTANG PENGAWASAN DI PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Kategori	Frekuensi	(%)
Ada Pengawasan	30	71,4
Tidak ada Pengawasan	12	28,6
Total	42	100

KEBIJAKAN TENTANG APD

Dari tabel di bawah menunjukkan bahwa di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, sebagian besar tenaga kerja mengatakan ada kebijakan, yaitu sebanyak 32 tenaga kerja atau 76,2%. Sedangkan 10 tenaga kerja lainnya yaitu sebanyak 23,8% mengatakan tidak ada kebijakan tentang APD.

Tabel 5: PENDAPAT TENTANG KEBIJAKAN DI PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Kategori	Frekuensi	(%)
Ada kebijakan	32	76,2
Tidak ada kebijakan	10	23,8
Total	42	100

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN APD

Tabel dibawah menyatakan sebagian besar tenaga kerja tidak menggunakan APD yaitu sebanyak 9 atau 50% tenaga kerja dengan kategori pengetahuan baik. 22,2 % tenaga kerja menggunakan APD tidak lengkap dengan kategori pengetahuan baik, dan 27,8% tenaga kerja dengan kategori baik menggunakan APD lengkap. Pada kategori pengetahuan cukup, terdapat 77,8% tenaga kerja yang menggunakan APD tidak lengkap, 40% menggunakan tidak lengkap, dan 53,3% sisanya tidak menggunakan APD.

Dengan hasil perhitungan uji Chi-Square menggunakan SPSS didapatkan nilai $p=0,038 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD.

Tabel 6: TABULASI SILANG HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Pengetahuan	Penggunaan APD						Total		P Value
	Lengkap		Tidak lengkap		Tidak menggunakan				
	N	%	n	%	n	%	N	%	
Baik	5	27,8	4	22,2	9	50	18	100	0,038
Cukup	0	0	7	77,8	2	22,2	9	100	
Kurang	1	6,7	6	40	8	53,3	15	100	
Total	6		17		19		42	100	

HUBUNGAN PELATIHAN DAN PENGGUNAAN APD

Dari tabel di bawah, sebagian besar tenaga kerja tidak menggunakan APD yaitu sebanyak 10 atau 52,6% tenaga kerja yang pernah mengikuti pelatihan. 36,9 % menggunakan APD tidak lengkap, dan 10,5% menggunakan lengkap dengan kategori pernah mengikuti pelatihan. 17,4 % menggunakan lengkap, 43,5% menggunakan tidak lengkap, dan 39,1% tidak

menggunakan dengan kategori tenaga kerja tidak pernah mengikuti pelatihan.

Dengan hasil uji Chi-Square menggunakan SPSS didapatkan $p=0,645 > \alpha=0,05$ sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara pelatihan dengan penggunaan APD.

Tabel 7: TABULASI SILANG HUBUNGAN PELATIHAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Pelatihan	Penggunaan APD						Total		P Value
	Lengkap		Tidak lengkap		Tidak menggunakan				
	N	%	n	%	n	%	N	%	
Pernah	2	10,5	7	36,9	10	52,6	19	100	0,645
Tidak pernah	4	17,4	10	43,5	9	39,1	23	100	
Total	6		17		19		42	100	

HUBUNGAN KEBIJAKAN DAN PENGGUNAAN APD

Dari tabel dibawah, menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja menggunakan APD tidak lengkap yaitu sebanyak 15 atau 46,9% tenaga kerja yang mengatakan ada kebijakan. 43,7% tidak menggunakan, dan 9,4% menggunakan lengkap dengan kategori tenaga kerja yang mengatakan ada kebijakan. Pada kategori tenaga kerja yang mengatakan tidak

ada kebijakan, terdapat 30% tenaga kerja yang menggunakan ADP lengkap, 20% menggunakan tidak lengkap, dan 50% tidak menggunakan APD.

Dengan hasil uji Chi-Square menggunakan SPSS didapatkan nilai $p=0,158 > \alpha=0,05$ sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara kebijakan dengan penggunaan APD.

Tabel 8: TABULASI SILANG HUBUNGAN KEBIJAKAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Kebijakan	Penggunaan APD						Total		P Value
	Lengkap		Tidak lengkap		Tidak menggunakan				
	N	%	n	%	n	%	n	%	
Ada	3	9,4	15	46,9	14	43,7	32	100	0,158
Tidak ada	3	30	2	20	5	50	10	100	
Total	6		17		19		42	100	

Kesimpulan

1. Sebagian besar tenaga kerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu sebanyak 19 tenaga kerja dengan prosentase 45,2%, dari keseluruhan tenaga kerja yang diteliti.
2. Tenaga kerja di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk berpengetahuan baik sebanyak 18 tenaga kerja dengan prosentase 42,9%, dari keseluruhan tenaga kerja yang diteliti.

3. Tenaga kerja di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tidak pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 23 tenaga kerja dengan prosentase 54,8%, dari keseluruhan tenaga kerja yang diteliti.
4. Tenaga kerja di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengatakan ada pengawasan yaitu sebanyak 30 tenaga kerja dengan prosentase 71,4%, dari keseluruhan tenaga kerja yang diteliti.
5. Tenaga kerja di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengatakan ada kebijakan yaitu sebanyak 32 tenaga kerja dengan prosentase 76,2%, dari keseluruhan tenaga kerja yang diteliti.
6. Dari hasil perhitungan uji Chi- Square menggunakan SPSS di dapat nilai $p=0,038 < \alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD
7. Dari hasil perhitungan uji Chi- Square menggunakan SPSS di dapat nilai $p=0,645 > \alpha=0,05$ sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan pelatihan dengan penggunaan APD
8. Dari hasil perhitungan uji Chi- Square menggunakan SPSS di dapat nilai $p=0,233 > \alpha=0,05$ sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan pengawasan dengan penggunaan APD
9. Dari hasil perhitungan uji Chi- Square menggunakan SPSS di dapat nilai $p=0,158 > \alpha=0,05$ sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan kebijakan dengan penggunaan APD.

Saran

Diberikan hukuman oleh perusahaan bagi tenaga kerja yang melanggar atau tidak patuh dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) baik pada saat bekerja, atau berada dilingkungan kerja. Selain itu di adakan pelatihan oleh pihak perusahaan untuk tenaga kerja secara berkala ataupun secara rutin, agar semakin bertambah pengetahuan tenaga kerja dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Memberikan informasi yang jelas kepada tenaga kerja, agar pada saat dilakukan pengawasan, yaitu inspeksi pada setiap ruang kerja tidak ada satupun tenaga kerja yang melewati.

Daftar Pustaka

- Green, Lawrence, dkk. 1980. Diterjemahkan oleh Zulamsi hamdy, Zarfiel Tafal, dan Sudarti Kresno. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Jakarta : Proyek Pengembangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI
- International Labour Office. 1991. *Buku Pedoman Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo
- Mufid Aryono, Ahmad, 2010, 2009, 54.398 *Kasus Kecelakaan Kerja Terjadi di Indonesia*
<http://www.solopos.com/2010/01/12/2009-54398-kasus-kecelakaan-kerja-terjadi-di-indonesia-11664>
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 1989. *Dasar- Dasar Pendidikan Dan Pelatihan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nurhayat, Fiji, 2012, *Angka Kecelakaan Kerja di RI Masih Tinggi*
<http://m.detik.com./finance/read/2012/>
- Permenakertrans, Nomor 08/MEN/VII/2010 *Tentang Alat Pelindung Diri*
- Permenaker, Nomor 05, 1996, *Tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*
- Suma'mur, 1988. *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*. CV. Haji Masagung. Jakarta
- Suma'mur, 1995. *Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan*. CV. Haji Masagung. Jakarta
- Syukri Sahab, 1997. *Teknik Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. CV. Haji Masagung Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 25, 1997, *Tentang Ketenagakerjaan*
- Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 1, 1970 *Tentang Keselamatan Kerja*
- Wibowo, Arianto.2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri di Areal Pertambangan*. Jakarta